

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham adalah sumber modal. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham akan menghasilkan dividen. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya.

Isu berkenaan dengan dividen perusahaan sebenarnya sudah lama menjadi bahan perbincangan. Setidaknya menurut Frankfurter dan Wood (1997), kebijakan deviden muncul bersamaan dengan perkembangan perusahaan yang ada di masyarakat. Deviden perusahaan dapat ditarik kebelakang setidaknya pada awal enam belas di Belanda dan Inggris Raya manakala para kapten kapal-kapal yang berlayar memulai menjual klaim keuangan kepada investor yang memberikan hak kepada investor untuk menerima bagian jika pelayaran yang dilakukan mendapatkan keuntungan. Diakhir perjalanan pelayaran, keuntungan atas usaha yang dilakukan dibagikan kepada investor yang sekaligus mengakhiri kesepakatan yang sudah dilakukan.

Pada akhir abad enam belas, klaim keuangan tersebut mulai diperdagangkan dipasar terbuka di Amsterdam, Belanda, dan secara bertahap diganti dengan penyertaan saham dalam bentuk kepemilikan.

Dalam rangka untuk melakukan diverifikasi risiko, banyak dari investor yang ada saat itu membeli sejumlah saham atau peryrtaan dari kapten kapal.

Baskin (1988) menggambarkan pada era tersebut di setiap akhir perjalanan pelayaran, likuiditas perusahaan atas usaha patungan tersebut menjamin adanya distribusi atau pembagian keuntungan kepada pemilik atau investor dan membantu mengurangi kemungkinan tindakan tidak baik oleh kapten kapal. Namun demikian, sejalan dengan semakin baiknya usaha perdagangan berbasis pelayaran ini dan adanya pembagian keuntungan secara teratur, proses likuidasi aset-aset pada setiap akhir perjalanan pelayaran menjadi kurang nyaman dan terasa mahal. Keberhasilan dari suatu perjalanan pelayaran menaikkan kredibilitas dan pemegang saham menjadi lebih yakin pada manajemen atau pengelolaan usaha oleh kapten kapal yang diwujudkan bentuk pemberian bagian keuntungan dalam jumlah besar. Konsekuensi dari kondisi tersebut adalah mulai munculnya pemikiran untuk menjadikan usaha pelayaran sebagai suatu usaha yang berkelanjutan (*going concern*) dengan membentuk badan usaha.

Sejak itu muncullah praktik dasar suatu perusahaan untuk memutuskan berapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan yang harus dibagikan kepada pemegang saham dan muncullah istilah deviden yang oleh sebagian para pelaku di era tersebut diwujudkan sebagai suatu aturan pembayaran (Frankfurter dan Wood, 1997). Secara

bertahap, bab-bab (*chapters*) yang mengatur tata kelola perusahaan mulai secara tegas menyatakan bahwa pembayaran hanya dilakukan dengan mengacu kepada keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan pelayaran secara bertahap bergeser dan berevolusi ke dalam bentuk kepemilikan perusahaan secara bersama. Namun demikian, fenomena awal dari kepemilikan perusahaan secara bersama ini lebih didominasi oleh perusahaan berbasis perdagangan (*trading firm*). Di tahun 1613, sebagaimana disebutkan oleh Walther (1931), *British East India Company* menerbitkan kepemilikan perusahaan secara kolektif berbentuk penjualan saham, dan laba. Pada abad ketujuh belas, keberhasilan bentuk usaha dengan format seperti ini telah mendorong terbentuknya jenis organisasi lain yang lebih dinamis yang mencakup usaha pertambangan, perbankan, pakaian, dan utilitas. Tetapi, era keemasan tersebut sempat mengalami kebuntuan pada salah satu perusahaan yang cukup besar di waktu itu, yaitu *South Sea Company Act* 1711 secara efektif memperlambat, tetapi tidak menghentikan perkembangan bentuk perusahaan di Inggris selama hampir satu abad.

Dalam tahap awal sejarah perusahaan, manajer menyadari pentingnya pembayaran deviden yang tinggi dan stabil. Dalam beberapa anggapan, hal ini terjadi karena adanya persaingan antara sejumlah sekuritas yang tersedia di pasar, misalnya obligasi pemerintah. Obligasi membayar kupon obligasi. Misalnya, ditahun 1781, *Bank of North*

America membayar deviden hanya setelah enam bulan sejak pengoperasian (pembentukannya) dan ada bab yang mengatur di Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bank yang memberikan hak kepada deewan direksi untuk membayar deviden secara teratur atas laba yang diperoleh Frankfurter dan Wood (1997: 24) mengekspresikannya sebagai *“Praying consistent dividends remained of paramount importance to managers during the first half of the 19th century”*.

Selain karena adanya penekanan atas stabilitas deviden oleh investor, isu lain atas kebijakan deviden pada perusahaan modern di awal abad sembilan belas adalah adanya pandangan bahwa kebijakan deviden mengandung informasi. Kurangnya ketersediaan data dan kurang akuratnya data membuat investor lebih menenkankan kepada informasi yang berkenaan dengan deviden daripada dengan laba yang dilaporkan perusahaan. Investor seringkali tidak mendapatkan informasi yang akurat tentang kinerja perusahaan dan karena laporan keuangan juga berpotensi untuk tidak disajikan dengan benar, maka perhatian investor dari harapan manajemen atas kinerja di masa mendatang. Berikut beberapa perusahaan yang membagikan deviden pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Perusahaan	2013	2014	2015	2016
UNVR	5.066.000.000	5.394.000.000	5.784.000.000	6.096.000.000
TCID	4.645.000.000	450.000.000	151.000.000	509.000.000
MERK	7.980.000.000	8.023.000.000	8.329.000.000	8.008.000.000

MLBI	200.165.000.000	250.733.000.000	290.766.000.000	200.165.000.000
DELTA	184.152.000.000	192.158.000.000	96.079.000.000	96.076.086.000
DVLA	14.000.000.000	38.064.000.000	33.048.000.000	72.535.144.500
GGRM	1.500.000.000	1.500.000.000	3.500.000.000	5.000.000.000
ICBP	108.000.000.000	1.011.000.000	1.029.000.000	1.049.000.000
WIIM	7.559.545.536	36.069.000.000	28.348.297.000	52.496.844.000

Sumber : *Idx.co.id*

Menurun atau naiknya tingkat pembagian dividen selama 4 tahun terakhir dapat disebabkan beberapa faktor. Setyawan (1995) dalam Lopolusi (2013) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi dua yaitu faktor internal berupa laba, serta faktor eksternal antara lain berupa pajak atas dividen, pajak atas *capital gain*, akses ke pasar modal, dan perundang-undangan. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang dan *free cash flow* mempengaruhi *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Apakah hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
5. Apakah *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
6. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang, dan *free cash flow* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang

dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3. Batasan Masalah

Fokus penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penulis memilih perusahaan industri barang dan konsumsi di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2013 sampai dengan 2016.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden dalam penelitian ini yaitu meliputi: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang, dan *Free cash flow*.
4. Ukuran profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Equity (ROE)*.
5. Ukuran likuiditas diukur dengan proksi *Current Ratio*.
6. Ukuran perusahaan diukur dengan proksi *Logarithm of assets*.
7. Ukuran hutang diukur dengan proksi *Debt Ratio*.
8. Ukuran *Free Cash Flow* diukur dengan proksi *Free Cash Flow*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka adapun tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia 2013-2016.
5. Untuk mengetahui *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia 2013-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang, dan *free cash flow* secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indonesia 2013-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan deviden agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

2.3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan, pembandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulis skripsi terbagi dalam lima bab, Sistematikanya meliputi:

a. Bagian Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halamn persetujuan skripsi, halaman pengetahuan kelulusan ujian, pernyataan orisinilitas skripsi, *abstrack*, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Isi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan, dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan

c. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.